

Pengaruh Roa, Der, Cr, Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023

Jufri Ardianta Ginting¹, Sertami Oktavia Tarigan², Gilbert Gabariel Tampubolon³,
Putri Irma wantika Manurung⁴, ¹Herlin Munthe^{5*}, Rifqah Harahap

^{1,2,3,4,5}Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

⁶STIE IBMI

E-mail : herlinmunthe@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2021 – 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dari 96 sampel perusahaan. Data dianalisis menggunakan *software Eviews 12* dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Statistik Deskriptif, Estimasi Regresi Panel, Uji Chow, Uji Hausman , Uji Lagrange Multiplier (LM), Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Data Panel, Uji Hipotesis, Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T), Uji Signifikan Simultan (Uji f) Uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh ROA, DER, CR, NPM berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021 – 2023.

Kata Kunci : *ROA, DER, CR, NPM, Harga Saham, Perusahaan Otomotif, Bursa Efek Indonesia.*

INTRODUCTION

Pasar modal memiliki peran penting dalam aktivitas perdagangan di banyak negara. Dalam masyarakat kontemporer, aktivitas pasar modal terkadang disebut sebagai alat ukur “kinerja”. Bursa efek memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai informasi mengenai proses kerja perusahaan. Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh bursa saham pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi atau bahkan turun dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dimungkinkan karena tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham (Rico Linanda & Winda Afriyenis, 2018:136). Rasio Profitabilitas yang

memengaruhi harga saham adalah Return On Assets. Jika sebuah perusahaan memiliki ROA yang tinggi pada saat kenaikannya, investor yang menaruh modalnya di perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan dari dividen yang tinggi. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai produktivitas perusahaan. Debt to Equity Asset (DER), dapat ditentukan dengan melihat bagaimana sebuah perusahaan dapat mengurangi kewajibannya untuk mengukur tingkat kinerja Solvabilitas. Rasio Likuiditas adalah rasio yang dirancang untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang tepat waktu. Current Ratio (CR) adalah ukuran yang biasanya digunakan untuk memecahkan masalah jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kebutuhan keuangannya ketika jatuh tempo (Fahmi, 2014). Rasio Profitabilitas yang terakhir adalah Net Profit Margin. NPM dapat menggambarkan beberapa kerugian yang lebih besar yang dapat diakibatkan oleh operasi perusahaan.

Tabel 1. Phenomena Research

Emiten Perusahaan	Tahun	Periode	ROA	DER	CR	NPM
AUTO	2021	TW 1	0.01	0.4	1.75	0.05
		TW 2	0.02	0.4	1.76	0.04
		TW 3	0.03	0.43	2.78	0.04
		TW 4	0.04	0.43	1.53	0.04
AUTO	2022	TW 1	0.01	0.47	1.49	0.05
		TW 2	0.03	0.45	0.69	0.05
		TW 3	0.05	0.47	0.76	0.07
		TW 4	0.08	0.42	1.68	0.08
AUTO	2023	TW 1	0.02	0.42	0.77	0.10
		TW 2	0.05	0.43	0.74	0.09
		TW 3	0.07	0.42	0.78	0.10
		TW 4	0.10	0.35	1.84	0.11

Source: Prepared by writer (2025)

Temuan menunjukkan, dengan mempertimbangkan pelanggan yang sudah pensiun, ROA, DER, CR, NPM mempengaruhi harga saham perusahaan otomotif yang tercatat di BEI.

Penyaluran kredit yang mudah, modal kerja yang stabil, pendapatan operasional yang memadai dan suku bunga yang kompetitif berkontribusi pada kepuasan serta loyalitas nasabah pensiunan.

LITERATURE REVIEW

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut (Sujarweni,2021), ROA merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba yang positif sehubungan dengan jumlah keseluruhan aktiva. Menurut (Utami dan wales, 2019), ROA merupakan metrik yang membandingkan karyawan aktif dalam suatu perusahaan. Selain itu dapat disimpulkan bahwa ROA digunakan untuk menghitung jumlah laba yang dihasilkan dari seluruh aset yang digunakan perusahaan. ROA yang tinggi memudahkan perusahaan dalam menentukan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba semaksimal mungkin.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Rasio total utang terhadap ekuitas pemegang saham ditunjukkan oleh DER (Brealey & Myers, 2010). Rasio ini sangat penting untuk memahami struktur modal perusahaan. Menurut penelitian Sari (2020), DER yang rendah secara konsisten berhubungan dengan risiko investasi yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham. Sebaliknya, DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan ekuitas, yang dapat menimbulkan keraguan investor, terutama di sektor otomotif yang dinamis.

Dampak Rasio Lancar (CR) terhadap Harga Saham

CR menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Weston & Copeland, 2010). Metrik ini merupakan indikator likuiditas perusahaan. Menurut penelitian Putra (2021), CR yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa bisnis lebih mampu menangani kesulitan keuangan dari investor, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham. Hal ini sangat penting bagi perusahaan otomotif yang sering mengalami fluktuasi permintaan dan harga bahan baku.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut Gordon dan Natarajan (2008), NPM mencantumkan sejumlah laba bersih yang merupakan hasil dari pendapatan penjualan. Rahmadani (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan NPM yang tinggi memberikan kesan bahwa perusahaan tersebut memiliki kontrol yang baik terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan mampu menghasilkan laba yang berarti. Dalam industri otomotif, di mana biaya operasional bisa sangat tinggi, NPM yang baik dapat sangat bermanfaat bagi investor dan berdampak jangka panjang pada harga saham.

Penelitian Terkait Penelitian

sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara harga saham dan rasio keuangan. Menurut penelitian Setiawan (2020), ROA, DER, CR, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap nilai saham di sektor manufaktur Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah hasil yang sama berlaku pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Research Hypotheses

H1: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ROA dengan harga saham;

H2: Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara DER dengan harga saham;

H3: Terdapat pengaruh positif signifikan antara CR dengan harga saham; dan

H4: Terdapat pengaruh positif signifikan antara NPM dengan harga saham.

METHODS

Dalam Penelitian ini, dikumpulkan 8 Perusahaan dalam periode tiga tahun, dengan menggunakan laporan keuangan pertriwulan menghasilkan 96 sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu : Variabel Bebas (Variabel Independen) Salah satu variabel yang memberikan kontribusi terhadap munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu *ROA*, *DER*, *CR*, *NPM*. Variabel terikat (Variabel Dependen) Variabel yang dipengaruhi oleh adanya Variabel bebas (Sugiyono,2019:69). Dalam Penelitian ini, variabel terikatnya yaitu *Harga Saham*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi, dimana mengambil data dari laporan keuangan yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023. Data sekunder ini merupakan laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dan sesuai dengan kriteria penelitian sampel. Teknik analisis data adalah metode atau pendekatan yang akan digunakan untuk menganalisis keakuratan data dalam rangka menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang menggunakan Eviews 12 (Econometric Views), yang bertujuan untuk menentukan Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity (DER), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham Perusahaan Otomotif. Dalam Penelitian ini, dikumpulkan 8 Perusahaan dalam periode tiga tahun, dengan menggunakan laporan keuangan pertriwulan menghasilkan 96 sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023.

Multiple Linear Regresison

Analisis regresi linier digunakan untuk memahami hubungan antara variabel dependen (X) dan variabel independen (Y) serta keadaan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami hubungan antara variabel fungsional dependen (X) dan

independen (Y) serta untuk memahami tren variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return On Asset Ratio (ROA) sebagai variabel X1, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel X2, Current Ratio sebagai variabel X3, dan Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel X4.

Normality Test

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mensyaratkan residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

Multicollinearity Test

Tujuan dari multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Priyatno, 2022).

Autocorrelation Test

Dalam bukunya “Metode Kuantitatif untuk Bisnis dan Ekonomi,” (Kuncoro, 2022) menyatakan bahwa autokorelasi adalah studi tentang asumsi regresi klasik, yang menyatakan bahwa galat tidak dapat berkorelasi secara konsisten. Autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah ini dan memberikan solusi yang tepat.

Heteroscedasticity Test

Menurut (Ghozali, 2021), salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel yang telah diprediksi dengan residualnya. Hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit). Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Partial Hypothesis Test (t-test)

Analisis regresi, uji hipotesis sering dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen. (Ghozali, 2021) mengutip (Gujarati, 2003), yang mendefinisikan analisis regresi sebagai studi mengenai hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan merekomendasikan rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen dan diobservasi.

Determination Coefficient Test (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu variabel independen dalam suatu model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2021), tujuan koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengestimasi beberapa keterbatasan model pada saat menyajikan variabel dependen. Nilai

(R²) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada tingkat yang jauh lebih rendah. Sebaliknya nilai R² yang mewakili satu variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan variabel.

RESULTS

Descriptive Statistics

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang menggunakan Eviews 12, yang dapat dilihat dalam deskripsi tabel statistik dibawah ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	ROA_X1	DER_X2	CR_X3	NPM_X4	Harga_Saham_Y
Mean	0.065226	0.555504	2.802081	0.113198	1315.273
Median	0.043289	0.424429	1.751596	0.087505	1157.500
Maximum	1.000000	1.938861	12.48110	0.850591	6475.000
Minimum	0.000433	0.067444	0.690040	0.000643	1.030000
Std. Dev.	0.105806	0.445776	2.538377	0.103552	1240.593

Source: Prepared by Writer (2025)

Diatas sudah ditampilkan hasil dari statistik deskriptif, maka dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0,000433 dan maksimum 1,000000. Rata-rata ROA adalah 0,065226 dengan deviasi standar sebesar 0,105806.
2. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum 0,067444 dan maksimum 1,938861, dengan rata-rata 0,555504 serta deviasi standar 0,445776.
3. Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0,690040 dan maksimum 12,48110. Rata-rata CR sebesar 2,802081 dengan deviasi standar 2,538377.
4. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan nilai minimum 0,000643 dan maksimum 0,850591, dengan rata-rata 0,113198 serta deviasi standar 0,103552.
5. Harga Saham memiliki nilai minimum 1,030000 dan maksimum 6475,000. Rata-rata harga saham sebesar 1315,273 dengan deviasi standar 1240,593.

Estimasi Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan data panel dimana penelitian ini terlebih dahulu memilih metode regresi yang akan digunakan yaitu antara metode *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model*. Langkah-langkah pemilihan model regresi yaitu:

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah *common effect* model (CEM) atau *fixed effect* model (FEM). Dengan ketentuan jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka menerima H_0 , berarti menggunakan pendekatan *common effect*. Tetapi jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 .

Tabel 3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.161253(31,60)	0.0000	
Cross-section Chi-square	148.565607	31	0.0000

Source: Prepared by Writer (2025)

Berdasarkan hasil, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Cross section F dan Cross section Chi-square (< 0.05) yang masing-masing bernilai 0.000 dan 0.000, maka disimpulkan bahwa *Fixed Effect* Model (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect* Model (CEM)

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Dengan ketentuan jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka menerima H_0 , berarti menggunakan pendekatan *random effect*. Tetapi jika probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 . Berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Berikut hasil dari uji Hausman:

Tabel 4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.956551	40	0.0271

Source: Prepared by Writer (2025)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Cros section random (0.0271) < 0.05 , maka disimpulkan bahwa lebih layak digunakan *Fixed Effect* Model (FEM). dibandingkan *Random Effect* Model(REM) Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah *Random Effect* Model (REM) atau *Common Effect* Model (CEM). Pengujian dapat dilihat pada nilai probabilitas *Breusch-pagan* $> \alpha$ (0,05), maka

H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah common *Effect* model. Akan tetapi, jika nilai probabilitas *cross-section Breusch-pegan*

Tabel 5 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.74088	1.152297	33.89317
	(0.0000)	(0.2831)	(0.0000)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cross Section Brush- Pagan $(0.000) < 0.05$ maka disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect* Model (CEM).

Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil dari ketiga uji yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa model terbaik yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect* model.

Tabel 6 Hasil Penelitian Model Regresi Data Panel

No	Uji	Hasil Uji	Model Terpilih
1	<i>Uji Chow</i>	Prob > 0.05	CEM
		$0.00 < 0.05$	FEM
2	<i>Uji Hausman</i>	Prob > 0.05	REM
		$0.02 < 0.05$	FEM
3	<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	Prob > 0.05	CEM
		$0.00 < 0.05$	REM

Source: Prepared by Writer (2025)

Berdasarkan hasil dari tiga uji sebelumnya uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa *fixed effect* model (FEM) adalah model estimasi terbaik untuk penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi ketika ada hubungan yang sangat kuat (korelasi tinggi) antara dua atau

lebih variabel independen dalam model regresi. Ini dapat menyebabkan masalah dalam estimasi parameter model.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

ROA_X1DER_X2CR_X3NPM_X4			
1.000	-0.006	0.041	0.809
-0.006	1.000	0.584	0.235
-0.041	-0.584	1.000	0.252
0.809	-0.235	0.252	1.000

Source: Prepared by Writer (2025)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dalam model regresi, karena hal ini dapat menyebabkan distorsi dalam estimasi koefisien regresi. Salah satu cara untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat matriks korelasi antarvariabel independen. Menurut para ahli, seperti Gujarati (2019), multikolinearitas dianggap bermasalah jika korelasi antara dua variabel independen melebihi 0.8 atau 0.9, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Berdasarkan matriks korelasi yang diperoleh, nilai korelasi antarvariabel menunjukkan angka yang relatif rendah, dengan korelasi tertinggi sebesar 0.584 antara DER dan CR. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dalam penelitian ini. Selain itu, korelasi negatif antara beberapa variabel, seperti antara DER dan ROA (-0.006) serta antara DER dan NPM (-0.235), juga memperkuat indikasi bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi bebas dari multikolinearitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa mengalami distorsi akibat hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, varians dari residual tidak sama pada semua pengamatan. Jika varians residual berbeda (heteroskedastisitas), ini dapat menyebabkan hasil regresi tidak efisien. Menurut Gujarati (2019), heteroskedastisitas dapat diidentifikasi menggunakan uji statistik seperti uji Breusch-Pagan, White, atau Glejser. Jika p-value > 0.05, tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable Coefficient Std. Error t-Statistic Prob.

C	1291.226	228.7377	5.645008	0.0000
ROA_X1	921.1140	1369.386	0.672648	0.5029
DER_X2	578.2789	213.3494	0.710478	0.7080
CR_X3	109.7904	39.53871	0.776782	0.6067
NPM_X4	2167.425	1452.883	0.491810	0.1392

Source: Prepared by Writer (2025)

Menurut Ghozali (2018), model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai Prob. (p-value) untuk setiap variabel independen pada uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil regresi, nilai p untuk variabel ROA sebesar 0.5029, DER sebesar 0.7080, CR sebesar 0.6067, dan NPM sebesar 0.1392. Seluruh nilai p-value ini lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa varians residual tidak bergantung pada nilai-nilai variabel independen tersebut. Dengan demikian, tidak ditemukan pola varians residual yang berubah-ubah secara sistematis dalam model ini. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan kondisi ini, model regresi yang digunakan dapat dianggap menghasilkan estimasi yang efisien dan valid.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi pada satu periode waktu dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi biasanya menjadi perhatian dalam data runtun waktu (time series), tetapi juga dapat terjadi pada data cross-section jika terdapat hubungan sistematis dalam pengamatan.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Hannan-Quinn criter.	16.52085	F-statistic	7.594443
Durbin-Watson stat	1.913735	Prob(F-statistic)	0.000000

Source: Prepared by Writer (2025)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.913735, yang mendekati angka 2. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Menurut Gujarati dan Porter (2009), nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan bahwa asumsi independensi residual telah terpenuhi. Dengan demikian, model

regresi ini dapat dianggap valid dan menghasilkan estimasi yang efisien.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi linier data panel dari ROA, DER, CR, dan NPM terhadap harga saham dapat dilihat pada Tabel 3.9

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1946.820	793.4691	2.453555	0.0171
ROA_X1	1963.271	1606.932	3.221751	0.0266
DER_X2	319.4915	1155.680	2.276453	0.0331
CR_X3	98.77244	144.8509	2.681890	0.0079
NPM_X4	2674.541	1905.414	2.415724	0.0020

Berdasarkan Tabel 3.9 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$Y = 1946.820 + 1963.271 X_1 + 319.4915 X_2 + 98.77244 X_3 + 2674.541 X_4$ Konstanta (C = 1946.820) Konstanta menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (ROA, DER, CR, dan NPM) bernilai nol, maka nilai variabel dependen diprediksi sebesar 1946.820. Ini merepresentasikan tingkat dasar dari variabel yang diteliti sebelum mempertimbangkan pengaruh faktor lainnya. Koefisien ROA (1963.271) Setiap peningkatan 1 unit pada Return on Assets (ROA) dihubungkan dengan peningkatan 1963.271 pada variabel dependen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak yang cukup besar, mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan berperan penting dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien DER (319.4915) Peningkatan 1 unit pada Debt to Equity Ratio (DER) akan meningkatkan variabel dependen sebesar 319.4915, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen, mencerminkan bahwa struktur modal berbasis utang turut berperan dalam model yang diuji. Koefisien CR (98.77244) Setiap peningkatan 1 unit pada Current Ratio (CR) dikaitkan dengan peningkatan 98.77244 pada variabel dependen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, meskipun dampaknya lebih kecil dibandingkan dengan ROA dan DER. Koefisien NPM (2674.541) Peningkatan 1 unit pada Net Profit Margin

(NPM) dikaitkan dengan peningkatan sebesar 2674.541 pada variabel dependen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien ini menunjukkan bahwa profitabilitas bersih memiliki pengaruh yang paling besar terhadap variabel dependen, menegaskan bahwa laba bersih sangat menentukan dalam model regresi yang diuji

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $96 - 4 - 1 = 91$. Hasil diperoleh untuk nilai t-tabel sebesar 1.986.

Tabel 11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1946.820	793.4691	2.453555	0.0171
ROA_X1	1963.271	1606.932	3.221751	0.0266
DER_X2	319.4915	1155.680	2.276453	0.0331
CR_X3	98.77244	144.8509	2.681890	0.0079
NPM_X4	2674.541	1905.414	2.415724	0.0020

Source: Prepared by Writer (2025)

1. Hipotesis untuk variabel ROA (X1)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t-hitung = 3.222. Ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel yaitu $3.222 > 1.986$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, nilai signifikansi sebesar $0.0266 < 0.05$. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga menerima H1.

2. Hipotesis untuk variabel DER (X2)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t-hitung = 2.276. Ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel yaitu $2.276 > 1.986$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, nilai signifikansi sebesar $0.0331 < 0.05$. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga menerima H2.

3. Hipotesis untuk variabel CR (X3)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t-hitung = 2.682. Ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel yaitu $2.682 > 1.986$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, nilai signifikansi sebesar

0.0079 < 0.05. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga menerima H3.

4. Hipotesis untuk variabel NPM (X4)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t-hitung = 2.416. Ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel yaitu 2.416 > 1.986. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, nilai signifikansi sebesar 0.0020 < 0.05. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga menerima H4.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Tabel 12 Hasil Uji f

Hannan-Quinn criter.	16.52085	F-statistic	7.594443
Durbin-Watson stat	1.913735	Prob(F-statistic)	0.000000

Source: Prepared by Writer (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 7.594. Nilai ini lebih besar dari F-tabel (misalnya 2.65), yaitu 7.594 > 2.65. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) = 0.0000, yang berarti lebih kecil dari 0.05 (0.0000 < 0.05). Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hasil penelitian menerima H5. Ini berarti bahwa variabel independen ROA, DER, CR, dan NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas.

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	17.35353	R-squared	0.755431
Mean dependent var	43.91657	Adjusted R-squared	0.625953

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Squared) adalah sebesar 0.625 atau 62.5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, CR, dan NPM mampu menjelaskan 62.5% variasi dari variabel dependen dalam model ini. Sedangkan sisanya sebesar 37.5%

dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

CONCLUSION

Hipotesis untuk variabel ROA (X1)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai $t\text{-hitung} = 3.222$. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3.222 > 1.986$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, nilai signifikansi sebesar $0.0266 < 0.05$. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga menerima H1.

Hipotesis untuk variabel DER (X2)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai $t\text{-hitung} = 2.276$. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2.276 > 1.986$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, nilai signifikansi sebesar $0.0331 < 0.05$. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga menerima H2.

Hipotesis untuk variabel CR (X3)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai $t\text{-hitung} = 2.682$. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2.682 > 1.986$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, nilai signifikansi sebesar $0.0079 < 0.05$. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga menerima H3.

Hipotesis untuk variabel NPM (X4)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai $t\text{-hitung} = 2.416$. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2.416 > 1.986$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, nilai signifikansi sebesar $0.0020 < 0.05$. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, sehingga menerima H4

Referensi

- Faniyah, I. (2017). *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 135-144.
- Fahmi, S. d. (2014). Pengembangan Multimedia Macromedia Flash dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya terhadap Sikap Siswa pada Matematika. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (1), 90-98.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Joy E. Tulung. (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(1), 541–552.
- Nining AF, A. (2021). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Andi Nining Af. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Faradilla, A. (2017). Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 55–63.
- Lestari, D. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Lestariningsih, T. (2017). Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 10–20.
- Pamungkas, R., Pramudyo, B., & Suranta, E. (2024). Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk Periode 2019–2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Putri, D., & Wijaya, L. (2021). Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konsumen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 120–129.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.